

**PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM “PENYEJUK IMAN”
DI RADIO SWARA KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Radio Dakwah

Oleh:

Fani Dewinta Putri

131211010

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

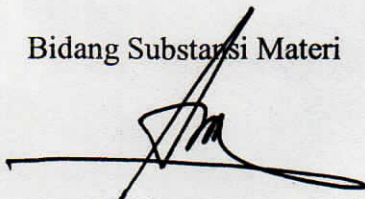
Nama : Fani Dewinta Putri
NIM : 131211010
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Radio Dakwah
Judul : PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM "PENYEJUK
IMAN" DI RADIO SWARA KENDAL

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan:

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi




Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

Semarang, September 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Nur Cahyo Hendro Wibowo, M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

SKRIPSI

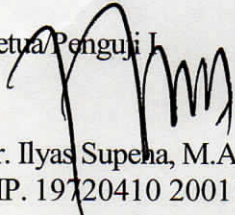
**PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM “PENYEJUK IMAN”
DI RADIO SWARA KENDAL**

Disusun Oleh:
Fani Dewinta Putri
131211010


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

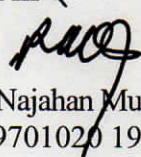
Ketua/Penguji I


Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

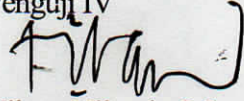
Sekretaris/Penguji II


Nur Cahyo Hendro W, S.T.,M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji III

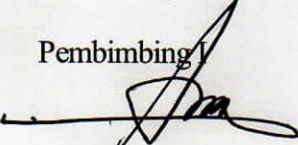

Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001

Penguji IV


Nilnan Ni'mah, S.Sos. I., M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Mengetahui

Pembimbing I


Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Pembimbing II


Nur Cahyo Hendro W, S.T.,M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
21 Oktober 2019



Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pegetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, September 2019

Tanda tangan

Fani Dewinta Putri
NIM. 131211010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukurillah, senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan *rahmat, taufik* dan *hidayah*-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pesan Dakwah Dalam Program “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Ibnu Fajar dan Ibu Ratna Impuni yang telah merawat, mendidik, membiayai, mendukung hingga detik ini.
2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Ahmad Anas, M, Ag., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan pengarahan dalam proses bimbingan skripsi ini.
5. Nur Cahyo Hendro Wibowo, M.Kom., selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dalam skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membimbing dan mengajarkan ilmunya kepada peneliti.
7. Segenap pimpinan dan crew Radio Swara Kendal 93 FM yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian.
8. Sahabat-sahabat yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan studi ini, Resti dan Septi.

9. Teman-teman jurusan KPI angkatan 2013-2015 yang selalu memotivasi agar skripsi ini segera selesai.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

Harapan dan doa penulis, semoga Allah memberikan pahala atas semua kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Semarang, September 2019

Penulis,

Fani Dewinta Putri
131211010

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Ibnu Fajar dan Ibu Ratna Impuni.
2. Kepada Almamaterku, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

Gantungkan cita-citamu setinggi langit (Soekarno)

Bersenanglah secukupnya, bersedihlah sekadarnya, jangan berat sebelah nanti hilang arah.(SACESSAHC).

ABSTRAK

Manusia dihadapkan langsung dengan berbagai macam konflik yang terjadi seperti konflik individu, konflik antar agama, konflik politik, konflik sosial dan lain sebagainya. Untuk menghadapi tantangan umat Islam dewasa ini, dakwah merupakan sesuatu yang relevan dikembangkan di era informasi. Dakwah bukan hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan bentuk dari usaha untuk mengubah pemikiran seseorang untuk mencapai arah kehidupan yang lebih berkualitas. Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam akidah, ibadah, muamalah maupun ahlakunya. Sehingga diharapkan manusia akan selalu sadar dalam keadaan apapun dan selalu mengingat Allah SWT.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Radio Swara Kendal FM. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, kemudian unit analisis, kategori dan analisis.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwasanya terdapat pesan dakwah muamalah pada tema siaran “Muhasabah”, pesan dakwah syariah dan akidah pada tema siaran “Belajar dari Binatang Kecil”, pesan dakwah akhlak dalam tema siaran “ Hak Anak Atas Orang Tua”, pesan dakwah akidah pada tema siaran “Hakikat Penciptaan Manusia”, pesan dakwah akidah dalam tema siaran “Ikhlas dalam Beribadah”, pesan dakwah akidah pada tema siaran “Iman dan Takwa”, dan pesan dakwah syariah pada tema siaran “Keutamaan Sedekah”.

Kata Kunci: Pesan, Dakwah, Program Penyejuk Iman.

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Pesan	14
B. Pengertian Dakwah	17
C. Pengertian Pesan Dakwah.....	24

D. Pengertian Radio	27
E. Pengertian Program Siaran.....	32
F. Radio Sebagai Media Dakwah	35

BAB III GAMBARAN UMUM PROGRAM SIARAN “PENYEJUK IMAN” RADIO SWARA KENDAL

A. Profil Radio Swara Kendal.....	39
B. Visi dan Misi Radio Swara Kendal	40
C. Struktur Organisasi Radio Swara Kendal	41
D. Konten Siaran.....	42
E. Segemnetasi Pendengar.....	42
F. Program Penyejuk Iman.....	42

BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM SIARAN “PENYEJUK IMAN” DI RADIO SWARA KENDAL

A. Temuan Penelitian Program Penyejuk Iman	58
B. Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Penyejuk Iman.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Konten Siaran Swara Kendal FM

Tabel 2. Uraian Isi Program Siaran Penyejuk Iman

Tabel 3. Data Penyiar Program Penyejuk Iman dari Tanggal 1 Juli 2019-7 Juli 2019

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian di Swara Kendal 93 FM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dihadapkan langsung dengan berbagai macam konflik yang terjadi seperti konflik individu, konflik antar agama, konflik politik, konflik sosial dan lain sebagainya. Untuk menghadapi tantangan umat Islam dewasa ini, dakwah merupakan sesuatu yang relevan dikembangkan di era informasi. Dakwah bukan hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan bentuk dari usaha untuk mengubah pemikiran seseorang untuk mencapai arah kehidupan yang lebih berkualitas. Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam akidah, ibadah, muamalah maupun ahlakunya. Sehingga diharapkan manusia akan selalu sadar dalam keadaan apapun dan selalu mengingat Allah SWT (Saerozi, 2013 : 25).

Manusia diciptakan sebagai sebaik-baiknya dari makhluk yang ditugaskan untuk mengemban amanah berdakwah yaitu mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Pesan dakwah menjelaskan isi dakwah berupa kata-kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah (Aziz, 2004:318).

Dalam praktiknya, dakwah harus mengandung dan melibatkan empat unsur utama, yaitu : penyampai pesan (*da'i*) , pesan yang disampaikan (*maddah*) dan penerima pesan (*mad'u*) (Ilaihi, 2006: 17). *Da'i* adalah orang yang memberikan materi dakwah kepada (*mad'u*) baik dilakukan secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Untuk itu para *da'i* harus mengetahui materi apa yang akan disampaikan baik materi dari sisi akidah, akhlak maupun syariah (Ilahi, 2006 : 22). *Maddah* adalah pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang

bersumber dari Al Qur'an dan hadist. (Supena, 2007 : 109). Sedangkan *mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah secara keseluruhan, baik sebagai individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak (Aziz, 2004 : 90).

Dalam proses dakwah, informasi yang disampaikan *da'i* bukan hanya bersifat informatif yang hanya memberitahukan informasi semata, namun juga harus bersifat persuasif, yaitu membuat komunikan menerima suatu paham kemudian berhasil mempengaruhi komunikan untuk mengubah pikiran dan tindakan, dan jalan kehidupannya sesuai dengan ajaran islam yang telah ditetapkan. (Effendy, 2011 : 9).

Aktivitas dakwah tidaklah cukup menggunakan media tradisional, seperti hanya melalui ceramah di suatu tempat saja dengan jangkauan yang terbatas, penggunaan media komunikasi modern pun harus dimanfaatkan agar lebih memudahkan *da'i* melaksanakan tugasnya. Di era globalisasi saat ini misalnya, penyampaian pesan dakwah identik dengan penggunaan alat bantu atau media. Media adalah alat untuk menyalurkan gagasan dalam kehidupan bermasyarakat (Arifin, 2011: 89).

Sedangkan media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah (Amin, 2009:13). Jadi, media merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah, sehingga keberadaan media dalam masyarakat akan membantu *da'i* dalam mencapai tujuan dakwahnya. Semua jenis media dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah seperti pers, film, radio dan televisi (Arifin, 2011:90).

Salah satu media massa yang dapat dijadikan sebagai media dakwah sampai sekarang masih diminati adalah radio. Radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaan radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan. Kelebihan dari media massa elektronik radio siaran ini adalah berada dimana saja. Kemampuan yang tinggi untuk menjangkau setiap pendengarnya yang sedang melakukan kegiatan-

kegiatan yang lain sekalipun atau bahkan sedang menikmati media massa lainnya. Radio melibatkan dan merangsang imajinasi, dimensi waktu dan ruang bisa dikembangkan. (Soedarsono, 2009 : 95).

Adanya radio sebagai media dakwah tidak menjadi masalah, akan tetapi bagaimana mengemas dakwah melalui radio agar lebih efektif merupakan hal yang perlu dikaji, berkaitan dengan pesan dalam program siaran dakwahnya. Dakwah melalui radio akan mudah dan praktis, karena radio menjangkau jarak komunikasi yang luas. Kegiatan berdakwah akan tercapai apabila *da'i* mampu menyuguhkan dakwah dengan metode yang cocok dengan situasi dan kondisi siaran, misal melalui metode ceramah, sandiwara radio, forum tanya jawab atau bentuk siaran lainnya (Amin, 2009:119).

Seperti halnya dilakukan oleh radio Swara Kendal 93 FM. Radio Swara Kendal adalah salah lembaga penyiaran publik lokal di Kabupaten Kendal yang merupakan stasiun radio terdepan di Kendal. Menyuguhkan berbagai informasi aktual, dan hiburan menarik dengan menghadirkan beraneka ragam musik bergenre pop, dangdut, campursari, *oldies*, dan manca. Melalui atmosfer yang berbeda, Swara Kendal FM memberikan panduan yang proporsional, mulai dari program budaya, pendidikan, religi, dan sosial dengan konten siaran yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Pada 2018 radio Swara Kendal berhasil mendapatkan penghargaan sebagai salah satu dari tiga radio terbaik kategori Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPK) dari KPID Jawa tengah . Sebagai salah satu radio terbaik di Kendal yang memiliki persentase sebanyak 15% untuk konten siaran pendidikan, radio Swara Kendal bekerjasama dengan Kementerian Agama Islam Kabupaten Kendal untuk menyiarkan program pendidikan agama Islam yang dikemas dalam program “Penyejuk Iman”. Adanya acara tersebut diharapkan mampu menjadi media pembelajaran sekaligus media dakwah guna meningkatkan mutualisme mentalitas seluruh pendengar. Program acara

“Penyejuk Iman” mampu menarik perhatian masyarakat, terbukti sejak 2012 sampai 2019 program tersebut masih menunjukkan eksistensinya, pasalnya dari tahun 2012 sampai dengan 2018 program ini disiarkan dua kali dua puluh empat jam yaitu pada pukul 05.00 WIB sebagai *opening* , dan pada waktu setelah adzan magrib pukul 18.00 WIB (menyesuaikan waktu adzan setempat) dengan durasi waktu maksimal lima belas menit setiap episodanya.

Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pesan dakwah apa yang ada dalam program “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini maka kualitas dakwah melalui radio khususnya di Kota Kendal dapat ditingkatkan. Judul penelitian ini adalah Pesan Dakwah Dalam Program “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil permasalahan dalam penelitian ini yaitu: apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam program “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal 93 FM ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam program “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang berjudul Pesan Dakwah dalam Program “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Secara teoririk penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan rujukan dalam bidang dakwah melalui media komunikasi radio, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat praktik

- a. Bagi masyarakat diharapkan adanya program Penyejuk Iman ini isi pesan dakwah yang disampaikan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Radio Swara Kendal diharapkan bisa terus menambah program-program dakwahnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai referensi dan gambaran bagi peneliti dalam menyusun skripsi. Berdasarkan kajian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dian Komalasari (2014) dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah pada Rubrik “Panggilan Ka’bah” Koran Tempo. Hasil dari penelitian ini adalah tentang analisis isi pesan dakwah terhadap rubrik yang bercerita tentang ibadah haji. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menganalisis isi pesan dakwah tetapi perbedaannya pada bentuk kategorisasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fifit Fitriyansyah (2015) dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah pada Program “Kopiah” di Radio Elgangga 100,3 FM Bekasi”. Hasil penelitian ini adalah tentang analisis isi pesan dakwah pada radio swasta yang berada di daerah Bekasi. Program acara religius yang ditujukan untuk orang-orang dewasa yang disiarkan rutin setiap

hari, yaitu program Kopian. Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu menganalisis isi, sedangkan perbedaan pesan pada program di radio, tetapi perbedaannya pada jenis isi pesan yang diambil.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iqmalatul (2014) dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah pada Program “Suara Rohani” di Radio Suara Edukasi 1440 AM-Ciputat”. Hasil penelitian ini adalah tentang analisis isi pesan dakwah *dzatiah*, dakwah profesional, dan dakwah melalui profesi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis isi pesan dakwah pada program radio, sedangkan perbedaannya juga pada kategori yang diambil.

Keempat, penelitian Ulfa Ulufia mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2008). Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Siaran Keagamaan *Spiritual Sharing* di Radio Ramako 105,8 FM”. Dalam penelitian ini membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam program siaran *Spiritual Sharing*. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analisis isi berdasarkan metode deskriptif dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

Kelima, penelitian Dewi Anggraini mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010). Penelitian yang dilakukan berjudul “Pesan-pesan Dakwah dalam Acara Syiar dan Seni di radio Anak Jogja”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam acara Syiar dan Seni di Radio Anak Jogja. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Perbedaan terletak pada objek penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2010: 262). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini ialah

menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Pengamatan kejadian yang diamati didasarkan pada kenyataan atau data yang dikumpulkan di lapangan (Bajari, 2015: 58). Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mencari masalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Zuriah, 2006: 92).

2. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi salah pengertian mengenai penelitian ini, maka peneliti hanya menjelaskan mengenai pesan dakwah dalam program Radio Swara Kendal “Penyejuk Iman”.

a. Pesan dakwah

Pesan dakwah adalah isi dakwah berupa kata dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku penerima dakwah. Pesan dakwah, tidak lain bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis. Pesan dakwah yang penulis batasi akan dikategorikan menjadi tiga pokok yaitu tentang *aqidah*, *syari’ah* dan akhlak. (Saerozi, 2013 : 37). Analisis pesan dakwah adalah kegiatan untuk mengkaji isi pesan dakwah yang telah disampaikan dalam program acara Penyejuk Iman episode 1 Juli 2019-7 Juli 2019 yang disiarkan di Radio Swara Kendal.

1) Pesan Akidah

Akidah merupakan hal yang paling pokok karena dengan akidah inilah moral manusia akan terbentuk. Akidah Islam disebut tauhid dan merupakan kepercayaan. Tauhid merupakan *i’tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang akidah ini bukan

hanya pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi pesan dakwah juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawanya, contohnya syirik (menyekutukan adanya Allah), ingkar dengan adanya Allah dan sebagainya. Indikator pesan dakwah akidah ini meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar (Amin, 2009:90). Pada penelitian ini pesan dakwah dalam program siaran Penyejuk Iman akan dikaitkan dengan dengan indikator pesan dakwah akidah tersebut.

2) Pesan Syariah

Syariah menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah sistem norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Syariah dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT. Guna mengatur hubungan manusia dengan Allah dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia (Hamzah, 2014:107). Pesan syariah ini meliputi ibadah dan muamalah yang nantinya akan dikaitkan dengan isi siaran program Penyejuk Iman.

3) Pesan Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang secara etimologi berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan yang luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad SAW, bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulan-Nya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan

dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup Akhlak terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar (Saerozi, 2013:37-39). Indikator pesan akhlak ini meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam sekitar, dan kemudian akan dikaitkan dengan isi siaran Peyejuk Iman.

3. Sumber Data

Mendapatkan data-data yang valid, maka diperlukan sumber data yang valid juga. Di dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai informasi yang akan di cari (Azwar, 2013:91). Dalam penelitian ini, sumber data primernya berupa wawancara dengan pengurus program “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal yang disiarkan pada tanggal 1 Juli 2019-7 Juli 2019 pukul 05.00-05.15 WIB dan 18.00-18.15 WIB serta isi rekaman dakwah program “Penyejuk Iman”.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian (Azwar, 2013:91). Data sekunder merupakan data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan, yaitu buku-buku, jurnal, skripsi, dan dokumen resmi tentang wacana radio yang berkaitan erat dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash (2008), wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau *sharing*, aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang hanya bertugas untuk melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan saja. Melalui wawancara ini diharapkan dapat menjawab semua permasalahan secara jelas dan mendetail.

Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai devisi program, aspek yang diwawancarai meliputi alasan membuat program “Penyejuk Iman”, tujuan dari program “Penyejuk Iman”, sejarah perkembangan Radio Swara Kendal, dan struktur organisasi Radio Swara Kendal.

b. Telaah Teks Program

Selain wawancara, peneliti mencoba menggali informasi atau data secara lebih mendalam, yaitu melalui telaah rekaman program. Setelah itu rekaman program tersebut peneliti transkrip ke dalam teks. Begitu juga dengan data-data wawancara.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan, dengan observasi akan diperoleh sebuah gambaran yang jelas tentang kenyataan (Nasution, 1996: 106).

Dalam teknik observasinya, peneliti menggunakan observasi langsung dan tidak langsung. Langsung dengan melakukan kunjungan serta mengikuti pelaksanaan program siaran “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal dan tidak langsung dengan mendengarkan serta mengamati program tersebut.

d. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan instrumen dalam penelitian analisis isi materi. Dalam penelitian ini peneliti mengkategorisasikan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam program “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal.

e. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menginvestasi dokumen-dokumen yang relevan terkait dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mempelajari dan menganalisa bahan-bahan berupa tulisan atau gambar yang diambil dari foto-foto, rundown, arsip, dan lain sebagainya untuk penguat atas kebenaran data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini yaitu data-data, foto-foto, arsip-arsip yang berhubungan dengan program siaran yang dapat memperkuat data penelitian, data ini diperoleh langsung dari dokumen yang ada di Radio Swara Kendal.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Moeleong (208: 280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data menggolongkannya ke dalam kategori dasar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data dalam program siaran “Penyejuk Iman” yang telah peneliti peroleh kemudian terkumpul dan dianalisis secara kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono (2011: 337) aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Informasi data kasar hasil catatan lapangan kemudian dipilah.

b. Penyajian Data

Uraian objektif segala hal yang terdapat dalam program siaran Penyejuk Iman di Radio Swara Kendal.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan kemudian dapat disimpulkan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Adapun mengenai sistematika penulisan skripsi ini adalah sbagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dna manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teori terdiri dari pengertian pesan, pengertian dakwah, pengertian pesan dakwah, pengertian program siaran, dan radio sebagai media dakwah.

BAB III: Gambaran Umum Objek Penelitian yang terdiri dari profil Radio Swara Kendal, visi dan misi Radio Swara Kendal, struktur organisasi Radio Swara Kendal, konten siaran, segmentasi pendengar, dan uraian program Penyejuk Iman.

BAB IV: Analisis Program Penyejuk Iman terdiri dari temuan penelitian program Penyejuk Iman dan analisis pesan dakwah dalam program Penyejuk Iman.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Pesan

Pesan merupakan bagian penting dalam komunikasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat, yang disampaikan lewat orang lain (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2008: 1064). Sedangkan menurut Efendy, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa panduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa dan lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain (Effendy, 1989:224).

Menurut H.A.W. Widjaja pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator (Widjaja, 2000: 32), sedangkan pendapat Onong Uchyana Effendi pesan ialah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator (Effendi, 1994: 18).

Pesan merupakan inti atau perumusan tujuan dan maksud dari komunikator kepada komunikan. Dan pesan merupakan unsur yang sangat menentukan dalam proses komunikasi. Agar pesan dapat diterima dengan baik, maka pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam hal ini penyampaian pesan-pesan dakwah harus pula sesuai dengan apa yang diinginkan oleh khalayak, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada penerimaan isi pesan-pesan yang disampaikan oleh pada *da'i*. (Mondry, 2008: 8).

Pesan jika kaitannya dengan proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bias berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda (Oktavia, 2016:242). Pesan pada dasarnya adalah produk dari komunikator yang disampaikan kepada

komunikasikan (*public*) baik secara langsung maupun melalui media. Pesan biasanya diikuti oleh motif komunikator. Pesan juga dapat berarti komunikasi politik antar lembaga Negara, suatu penggambaran komunikasi resmi yang dilakukan oleh kekuasaan eksekutif dan kekuasaan legislatif (Purwasito, 2017: 105).

Pesan adalah berita atau informasi yang disampaikan komunikator (pengirim komunikasi) ke komunikan (penerima komunikasi). Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan (Tasmoro, 1987: 7).

Kehidupan manusia sangat membutuhkan komunikasi, karena dengan komunikasi segala bentuk ide yang akan disampaikan seseorang dapat dipahami oleh manusia lainnya. Salah satu unsur penting dalam komunikasi adalah pesan. Jika pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang dimengerti, kata-kata yang sederhana dan sesuai dengan maksud, pesan itu akan disampaikan dan mudah dicerna oleh komunikan. Siahaan menjelaskan bahwa pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan. Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti. Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya. Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya (Siahaan, 1991: 62).

Pesan juga dapat dilihat dari segi bentuknya, Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan yaitu:

- a) Informatif, yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri,

dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.

- b) Persuasif, berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.
- c) Koersif, menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan di kalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target (Widjaja, 1987: 61).

Untuk menciptakan komunikasi yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, pesan harus disampaikan sebaik mungkin, hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyampaian pesan yaitu:

- a) Pesan itu harus cukup jelas (*clear*). Bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.
- b) Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji (*correct*). Pesan itu berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak meragukan.
- c) Pesan itu ringkas (*concise*) tanpa mengurangi arti sesungguhnya.
- d) Pesan itu mencakup keseluruhan (*comprehensive*). Ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting yang patut diketahui komunikan.
- e) Pesan itu nyata (*concrete*), dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada dan tidak sekedar kabar angin.
- f) Pesan itu lengkap (*complete*) dan disusun secara sistematis.
- g) Pesan itu menarik dan meyakinkan (*convincing*). Menarik karena dengan dirinya sendiri menarik dan meyakinkan karena logis.

- h) Pesan itu disampaikan dengan segar.
- i) Nilai pesan itu sangat mantap, artinya isi di dalamnya mengandung pertentangan antara bagian yang satu dengan yang lainnya (Pimay, 2006: 2).

2. Dakwah

Secara etimologi (bahasa), dakwah berasal dari kata bahasa Arab dakwah, merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'wah*, berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Kata dakwah juga berarti doa (*al-du'a*), yakni harapan, permohonan kepada Allah SWT atau seruan (*al-nida*). Doa atau seruan pada sesuatu berarti dorongan atau ajakan untuk mencapai sesuatu itu (*al-du'a ila al-syai' al-hatsts 'ala qasdihi*) (Ma'arif, 2011: 17).

Sedangkan dakwah secara terminologi (istilah), dakwah dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, serta *amar ma'ruf* (perintah yang baik) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat (Halimi, 2008:32). Budiharjo dalam Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan menyatakan secara terminologis dakwah diartikan sebagai *ishlah*, yaitu memperbaiki keadaan manusia agar mau memeluk Islam. *Da'i* harus bisa mengajak agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar (Yahya, 2016: 88).

Kata dakwah juga berarti doa (*al-du'a*) yakni harapan permohonan kepada Allah SWT atau seruan (*al-nida'*). Doa atau seruan pada sesuatu berarti dorongan atau ajakan untuk mencapai sesuatu itu (*al-du'a ila al-syai' al-hatst 'ala qasdihi*) (Ismail, 2008: 144).

Dakwah sebagai proses komunikasi apabila informasi nilai keislaman disampaikan melalui proses pengkomunikasian. Kegiatan dakwah adalah sebuah kewajiban syar'i bagi pribadi atau kelompok. Seorang muslim diminta bisa mengembangkan agamanya sampai tingkat yang lebih baik, dan harus

memberikan sumbangan kepada agamanya, apabila telah diberikan karunia pengetahuan kepada manusia maka mereka harus menggunakan ilmu mereka untuk menyebarkan Islam (Ridzwan, 2009: 3).

Dalam arti yang diperluas dakwah berarti menyeru kepada kebaikan, kepada ajakan Rasulullah dan kepada ajaran-ajarannya (Al-Qur'an dan Hadits). Dalam arti ini dakwah dipakai untuk mengajak manusia untuk mengikuti perintah-perintah Allah demi kebaikan di dunia dan akhirat (Pimay: 2013: 2-3). Dalam aktivitas mengajak kepada jalan Islam, Al-Qur'an memberikan gambaran yang jelas dalam surat Fushilat ayat 33: *“siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”*.

Dakwah menurut Muhammad Nasir sebagaimana dikutip oleh M. Abzar D adalah usaha menyampaikan dan menyerukan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah tangga, bermasyarakat dan bernegara (Abzar, 2015: 40).

Dakwah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari berbuat munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Armawati, 2003: 33). Dakwah secara esensial bukan hanya berarti usaha mengajak mad'u untuk beriman kepada Allah tetapi juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus dihadapi dengan berdasarkan petunjuk Allah dan RasulNya. Jadi, dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan, dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki (Supena, 2007: 106).

Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur subjek, materi, metode, media, dan objek untuk mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Saputra, 2012: 2-3).

Dakwah adalah untuk peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Munir dan Ilaihi, 2006: 21).

Tujuan dakwah merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Sementara itu, Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng-esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan introspeksi terhadap apa yang telah diperbuat (Pimay, 2006: 9).

Amrullah Ahmad pernah mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Supena (2017: 106) bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia supaya masuk ke dalam jalan Allah (sistem dakwah) secara menyeluruh baik dengan lisan dan tulisan maupun dengan perbuatan dalam rangka mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan *shahsiyyah*, *usrah jamaah* dan *ummah* dalam semua segi kehidupan sehingga terwujud kualitas *khairul ummah*.

Tujuan praktis dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawanya ke tempat yang terang benderang (cahaya iman) yang dipantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran. Di samping itu ada tujuan idealistis (tujuan akhir pelaksanaan dakwah), yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang di idam-idamkan dalam suatu tatanan

hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT (Pimay, 2006: 35-38).

Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul ilmu dakwah menyebutkan beberapa tujuan dakwah yaitu:

- a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- d. Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah.
- e. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat (Aziz, 2004, 60-63).

Dasar hukum dakwah Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian (Pimay, 2006: 14). Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Alquran surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS.al-Ali Imran: 104) (Departemen Agama RI, 1990: 93).

Unsur-unsur dakwah yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.

Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain:

- a. Subjek dakwah secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *da'i* adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (*public*).

Sedangkan secara praktis, *da'i* dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, *da'i* adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktivitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut subjek dakwah merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena sebagaimana di dalam pepatah dikatakan “*The man behind the gun*” (Manusia di belakang senjata). Maksudnya manusia sebagai pelaku adalah unsur yang paling penting dan menentukan. Suksesnya usaha dakwah tergantung juga kepada kepribadian *da'i* yang bersangkutan. Apabila *da'i* mempunyai kepribadian yang menarik insyallah dakwahnya akan berhasil dengan baik, dan sebaliknya jika *da'i* tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak mempunyai daya tarik, maka usaha itu akan mengalami kegagalan (Anshari, 1993: 107).

Gambaran kepribadian seorang *da'i* sebagaimana dijelaskan Prof. Dr. Hamka ada delapan perkara yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Hendaknya seorang *da'i* menilik dan menyelidiki benar-benar kepada dirinya sendiri, guna apa dia mengadakan dakwah (menyangkut masalah niat).
- 2) Hendaklah seorang pendakwah mengikuti mengerti benar soal yang akan diucapkan.
- 3) Terutama sekali kepribadian *da'i* haruslah kuat dan teguh, tidak terpengaruh oleh pandangan orang banyak ketika memuji dan tidak tergoncang ketika mata orang melotot karena tidak senang. Jangan ada cacat pada perangai, meskipun ada cacat pada jasmaninya.
- 4) Pribadinya menarik, lembut tetapi bukan lemah, tawadlu' merendahkan diri tetapi bukan rendah diri, pemaaf tetapi disegani. Dia duduk di tengah orang banyak, namun dia tetap tinggi dari orang banyak.

- 5) Harus mengerti pokok pegangan kita ialah Al-Quran dan Sunnah. Di samping itu harus mengerti ilmu jiwa (ilmu nafs) dan mengerti pula adat istiadat orang yang hendak didakwah.
 - 6) Jangan membawa sikap pertentangan, jauhkan dari sesuatu yang akan membawa debat (tidak perlu membuka masalah khilafiyah di muka orang banyak atau orang awam).
 - 7) Haruslah diinsafi bahwasanya contoh teladan dalam sikap hidup, jauh lebih berkesan kepada jiwa umat dari pada ucapan yang keluar dari mulut.
 - 8) Hendaklah *da'i* itu menjaga jangan sampai ada sifat kekurangan yang akan mengurangi gengsinya dihadapan pengikutnya. Karena sangat menghalangi kelancaran gagasan dan anjuran yang dikemukakan.
- b. Objek Dakwah, objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang *da'i* dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. *Da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh *mad'u* (Amir, 2009: 15).

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat marjinal dari kota besar.
- 2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyai, abangan, remaja, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.

- 3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
 - 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
 - 5) Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
 - 6) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
 - 7) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya (Aziz, 2004: 91).
- c. Materi Dakwah, materi dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (Rofiah, 2010: 26).

3. Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

- a) *Da'i* (pelaku dakwah) orang yang melakukan seruan dan ajakan (dakwah) biasa kita kenal dengan istilah *da'i*. Namun, mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan proses penyampaian (*tabligh*) pesan-pesan tertentu, maka ia juga dikenal dengan sebutan *mubaligh* yakni orang yang berfungsi sebagai komunikator.
- b) *Mad'u* (mitra dakwah) adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu *mad'u* senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga *mad'u* ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah (Pimay, 2006:29).

- c) *Maddah* (materi dakwah) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri (Munir & Ilaihi, 2006:24). Materi dakwah adalah pesan dari *da'i* kepada *mad'u* (Amin, 2009:88). Materi dakwah menurut Bachtiar (1997: 33) bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.
- d) *Wasilah* (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.
- e) *Thoriqah* (metode) Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan atau cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.
- f) *Atsar* (efek dakwah) sangat penting sekali artinya dalam proses komunikasi, terutama bagi dakwah yang berisi ajakan atau panggilan untuk berbuat baik, melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran berdasarkan ajaran Islam.

4. Pesan Dakwah

Dalam literatur bahasa Arab, pesan disebut sebagai *maddah*. *Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist (Amin, 2009: 88). Sedangkan pesan dakwah adalah berupa kata-kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberi pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku penerima dakwah. Jika dakwah melalui tulisan contohnya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah, jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan

pembicara itulah pesan dakwah, dan jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah. Pada prinsipnya pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selam tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist (Aziz, 2004: 318-319).

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima pesan dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi komitmen bahwa setiap muslim wajib berdakwah baik itu perorangan maupun secara berkelompok. Pesan dakwah tidak lain adalah Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Jadi, pesan dakwah ialah isi dakwah yang disampaikan da'I kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam (Kafi, 1997: 35).

Menurut Toto Tasmara pesan dakwah ialah sebuah pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits baik yang tertulis maupun dengan pesan-pesan tersebut (Tasmara, 1987: 43).

Pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dengan muatan materi yang berisikan tentang akidah, syariah, dan akhlak sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mustami'* (pendengar). Pesan dakwah harus disampaikan dengan keilmuan yang cukup, karena jika pesan yang disampaikan hanya dengan ilmu yang minim maka makna yang disampaikan akan memiliki berbeda makna, atau pergeseran makna. Dengan demikian materi yang disampaikan dapat menjerumuskan penerimanya, dan yang lebih membahayakan lagi apabila kebenaran atas kesalahan tersebut berkelanjutan menjadi sesuatu yang dianggap benar.

Salah satu unsur dakwah ialah *mad'u* yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu. *Mad'u* sebagai sentral dakwah yang hendak dicapai melalui dakwah untuk pemberdayaan masyarakat menuju lahirnya komunikasi. Maka, kepentingan dakwah itu berpusat kepada apa yang

dibutuhkan oleh komunitas atau masyarakat (*mad'u*) dan bukan apa yang dikendaki *da'i* (Faizah, 2006: 70).

Sedangkan pesan dakwah adalah berupa kata-kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberi pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku penerima dakwah. Jika dakwah melalui tulisan contohnya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah, jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah, dan jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah. Pada prinsipnya pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist (Aziz, 2004: 318-319).

Asmuni Syukir membagi tujuan dakwah menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama, tujuan umum. Tujuan dakwah ini adalah upaya mengajak manusia meliputi orang mukmin dan orang kafir atau musrik kepada jalan yang benar yang diridhai Allah agar bahagia dunia dan akhirat. Kedua, tujuan khusus. Tujuan ini meliputi:

- a) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah SWT.
- b) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf.
- c) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah
- d) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya (Syukir, 1983: 51-58).

Menurut Ilaihi (2010: 100) materi dakwah bersumber dari ajaran Islam karena semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah. Materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa pokok yaitu:

- a) Pesan akidah, yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, serta Hari Akhir.
- b) Pesan syariah, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah mencakup taharah, salat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan muamalah

mencakup hukum perdata yang meliputi hukum niaga, nikah, waris, dan hukum publik yang meliputi hukum pidana, negara, perang dan damai.

- c) Pesan akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, terhadap makhluk yang meliputi akhlak terhadap manusia yang mencakup diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya serta akhlak selain manusia yang mencakup hewan, tumbuhan dan sebagainya.

Untuk itu agar pesan dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* dapat diterima, maka menurut Wilbur Schramm memiliki beberapa kriteria pesan di antaranya:

- a) Pesan hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian *mad'u*.
- b) Pesan hendaknya dapat membangkitkan kebutuhan pribadi *mad'u* sekaligus menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhannya.
- c) Pesan hendaknya dapat menawarkan suatu jalan yang relevan dengan situasi di mana kelompok *mad'u* itu berada. (Tholchah, 2004: 27).

5. Radio

a. Sejarah Radio

Radio adalah siaran atau pengiriman lewat udara. Radio di Inggris disebut broadcasting, broad (luas) yang dipahami sebagai penyiaran. Dengan isi siaran yang bersifat terbuka akan menyentuh khalayak yang luas, maka radio kemudian dinamakan media komunikasi massa atau media massa. Selain itu radio juga berarti pesawat penerima siaran (Arifin, 2011: 108).

Secara teknik, radio pada awal perkembangannya dimulai oleh Heinrich Hertz (ahli fisika Jerman) pada 1887. Hasil tersebut

kemudian diteruskan oleh Guglielmo Marconi dari Italia yang mempromosikan penggunaan gelombang elektromagnetik kepada *The New Time* pada 1901, dan berhasil mengirimkan sinyal yang melampaui samudera Atlantik. Sebelum itu Marconi menciptakan wireless telegraph (1896) dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Radio digunakan secara baik sekitar 1920 (Arifin, 2011: 109).

b. Pengertian radio

Merujuk pada pengertiannya dalam *The Encyclopedia of Americana International* (1983: 121), *radio is mean of communication that tillies on the use of electromagnetic waves propagates through space the speed of light. The electronic wave used for radio communication are similiar to light and heat waves, but generally much lower in frequency.* Atau memiliki arti, radio adalah alat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang disebarkan melalui ruang pada kecepatan cahaya. Gelombang elektromagnetik yang digunakan dalam komunikasi radio persis dengan cahaya dan gelombang panas, tetapi frekuensinya lebih rendah).

Menurut Anton M. Moeliono, pengertian radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara (Moeliono, 1982: 791). Lebih lanjut, Teguh Meinanda dan Ganjar Nugraha Jiwapraja (1980: 80) menyatakan, radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun dan kemudian dapat diterima oleh berbagai pesawat penerima baik di rumah, di kapal, di mobil dan sebagainya. Radio merupakan media komunikasi yang dimanfaatkan untuk mengirim warta atau pesan jarak jauh yang dapat ditangkap oleh sekelompok orang yang mendengarkan melalui pemancar radio yang diinginkan.

Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi di telinga atau pendengaran. Radio juga menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran radio

merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara, yang disebut dengan *theatre of mind*. Pendengar hanya bisa membayangkan apa yang dikemukakan termasuk sosok sang penyiar radio. Radio identik dengan musik atau lagu sehingga dijadikan media utama dalam memperdengarkan musik atau lagu. Umumnya, musik merupakan kekuatan yang dimiliki sebuah stasiun radio untuk menyedot pendengar (Ningrum, 2007: 6).

Radio adalah suatu perlengkapan elektronik yang diciptakan berkat kemajuan dalam bidang teknologi modern. Melalui alat ini orang dapat mendengar siaran tentang berbagai peristiwa, kejadian-kejadian yang penting dan baru, masalah dalam kehidupan dan acara-acara rekreasi yang menyenangkan, semuanya dipancarakan dari stasiun radio tertentu. Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya. Adapun tujuan penyiaran radio ialah, tujuan penyiaran program di radio siaran secara tradisional adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat (*to inform*), memberikan pendidikan (*to educate*), memberikan hiburan (*to entertain*), memberikan dorongan perubahan diri (*provide self change*), dan memberikan sensasi (*giving sensation*). (Masduki, 2004:16).

Sementara media berasal dari bahasa latin yaitu *median* yang berarti alat atau perantara untuk menyampaikan dakwah. Sedangkan menurut istilah, media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Karakteristik Radio

Sebagai salah satu media massa, radio memiliki karakteristik yaitu: (Riswandi, 2009: 2).

- 1) Publisitas, artinya disebarluaskan kepada publik, khalayak atau orang banyak.
- 2) Universalitas, pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarannya adalah orang banyak.
- 3) Periodisitas, artinya siaran radio bersifat tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan.
- 4) Kontinuitas, artinya siaran radio berkesinambungan atau terus menerus sesuai periode mengudara.
- 5) Aktualitas, artinya siaran radio berisi hal-hal yang terbaru.

d. Keunggulan dan Kelemahan Radio

Faktor yang menjadi kekuatan radio siaran yaitu karena radio memiliki daya langsung, daya tembus dan daya tarik. Daya langsung berkaitan dengan proses penyusunan penyampaian pesan pada pendengarnya yang relatif cepat. Daya tembus berkaitan dengan tidak mengenal jarak dan rintangan misalnya di gunung- gunung, lembah- lembah, padang pasir, rawa-rawa maupun lautan dapat ditembus oleh siaran radio. Daya tarik berkaitan dengan sifatnya yang serba hidup karena tiga unsur yang ada padanya, yakni musik, katakata dan efek suara (Ardianto, 2012: 128). Keunggulan radio dibandingkan dengan media massa lainnya yaitu:

- 1) Cepat dan langsung. Sarana tercepat, lebih cepat dari koran atau TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu yang banyak.

- 2) Tanpa batas. Jangkauan wilayah siarannya luas, siaran radio menembus batas-batas geografi, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan), dan kelas sosial.
- 3) Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga televisi, radio relatif jauh lebih murah (Syamsul, 2009: 20).
- 4) Dekat. Suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar, jadi pembicaraannya langsung menyentuh aspek pribadi.
- 5) Hangat. Paduan kata-kata, musik dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengarnya. Orang-orang juga akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali berfikir, bahwa penyiar adalah seorang teman.
- 6) Sederhana. Dengan menggunakan media radio maka tidak rumit, dan tidak banyak pernik baik pengelola maupun pendengarnya.
- 7) Fleksibel. Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain ataupun tanpa mengganggu aktivitas lain seperti: mengemudi, belajar, dan membaca Koran (Romli, 2007: 28).

Di samping memiliki keunggulan, radio juga mempunyai kelemahan, yaitu (Syamsul, 2009: 21):

- 1) Selintas. Dapat diakses cepat dan seketika, juga cepat hilang dan gampang dilupakan.
- 2) Global. Sajian informasi bersifat global, tidak detil.

- 3) Batasan waktu. Waktu siaran radio terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan.
- 4) Linier. Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat.
- 5) Mengandung gangguan, seperti timbul tenggelam dan gangguan teknis “*channel noise factor*”.

6. Program Siaran

Kata “program” dalam bahasa Inggris *programme* atau *program* yaitu acara atau rencana. Undang-undang Penyiaran Indonesia tidak memakai kata program untuk acara tapi menggunakan istilah siaran sebagai pesan. Kata program dipakai lebih sering daripada kata siaran untuk dijadikan pengertian acara. Program adalah semua yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya. Program yang baik akan mendapatkan pendengar yang banyak, sedangkan program yang uruk tidak akan mendapatkan pendengar (Morissa, 2008: 209).

Membuat program atau acara radio dikenal dengan istilah *programming*. *Programming* adalah pekerjaan menata atau mengatur acara radio sedemikian rupa, guna mendapatkan dan mengembangkan jumlah pendengar (Romli, 2012: 102). Program yang baik dan menarik akan mendatangkan banyak pendengar. Jumlah pendengar tersebut akan membuat para pengiklan yang akan memasukkan iklan yang selanjutnya mendatangkan pendapatan dan keuntungan bagi stasiun radio tersebut.

Programming adalah pengorganisasian program radio dalam periode harian, mingguan atau dalam periode bulanan. *Programming* dalam bahasa Indonesia adalah penjadwalan program yang akan diudarakan (Djamal, 2011: 135). Acara radio itu beragam, masing-

masing lengkap dengan visi, misi, target pendengar, format, isi siaran, gaya siaran dan bahasa siaran serta durasinya (Romli, 2012: 106).

Menurut Morissan (2008: 210), bagian program di radio paling penting ialah untuk mendapatkan iklan dan harus cerdas menarik perhatian para pendengar agar radio semakin maju. Program radio harus dikemas rapi agar menarik perhatian banyak orang. Setiap produksi program harus mengacu pada kebutuhan pendengar yang menjadi target stasiun radio.

Dalam sebuah siaran radio yang kita dengarkan dari pagi hari hingga malam hari merupakan hasil olahan dari berbagai macam program siaran yang telah diatur sedemikian rupa. Pengaturan program acara dilakukan sesuai waktu pendengarnya. Hal ini dilakukan, agar program siaran yang diluncurkan harapannya para pendengar bisa selalu stay tune pada gelombang radio tersebut.

Pembagian waktu siaran terbagi menjadi empat bagian, diantaranya sebagai berikut:

1) Acara pagi.

Acara hiburan di pagi hari adalah sebagai pendorong untuk bekerja gembira. Selain hiburan dari piringan hitam yang sifatnya mekanis, dapat pula disajikan hiburan siaran hidup seperti gendang pencak, gambangan, dan lain-lain.

2) Acara siang.

Suasana siang berlainan dengan suasana pagi. Yang mendengar kebanyakan ibu rumah tangga. Acara-acara dititikberatkan pada kaum ibu. Selain yang sifatnya umum dapat pula dihidangkan acara khusus, seperti memelihara bayi, masak-memasak, kesehatan dan lain- lain. Untuk hiburan diperlukan musik yang tenang.

3) Acara petang.

Siaran petang ditujukan kepada anak-anak, antara lain jam 17.00 dan 18.00. Siaran sebaiknya diserahkan kepada para guru, sifatnya adalah sesuai dengan masyarakat anak-anak, kepramukaan, dongeng, nyanyian dan lain-lain.

4) Acara malam.

Waktu yang terbaik (*prime time*) dalam siaran radio adalah antara 19.00 dan 23.00. Pada jam-jam tersebut selain secara alamiah siaran radio akan diterima sebaik-baiknya dibandingkan dengan waktu-waktu lainnya, juga pada umumnya jumlah pendengar yang terbanyak akan berada di rumah masing-masing. Oleh karena itu pada jam-jam tersebut, program radio sebaiknya merupakan ceramah penerangan atau pendidikan, siaran hiburan yang merupakan acara terbaik (Effendy, 1990: 121-122)

Program radio terdiri dari acara pemutaran lagu (*music program*), obrolan atau bincang-bincang (*talkshow*), dan program berita (*news program*).

Program musik merupakan program utama radio. Program ini dapat divariasikan menjadi acara pemutaran lagu-lagu pilihan pendengar (*request*), paduan lagu dan info ringan. Program *talkshow* biasanya mendatangkan narasumber atau bintang tamu untuk bincang-bincang tentang sebuah tema. Variasinya dalam program siaran yang mengundang pendengar mengudara via telepon untuk menyampaikan opini dengan topik khusus. Sedangkan *news program* adalah acara yang menyajikan berita aktual (Romli, 2007: 102-109).

7. Radio Sebagai Media Dakwah

Aktivitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media tradisional. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah adalah radio. Menurut Arsyad sebagaimana yang dikutip oleh Aziz (2009: 403), dalam buku yang berjudul Ilmu Dakwah, media berasal dari bahasa latin yaitu medius, yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Fungsi media massa yaitu sebagai saluran informasi, saluran pendidikan dan saluran hiburan (Bungin, 2013: 321). Dari pengertian diatas maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah (Aziz, 2009: 404).

Radio sebagai media dakwah merupakan suatu terobosan yang baik, terlebih setelah para mubalig memiliki semangat yang gigih untuk menyiarkan misi dakwahnya, maka radio pun sebagai alat komunikasi dilirik dan dimanfaatkan untuk keperluan dakwahnya. Arifin (2011: 110) menuliskan, penggunaan radio sebagai media dakwah sudah banyak dilakukan di Indonesia, yang biasanya dikenal sebagai radio dakwah biasanya didirikan di masjid atau pesantren.

Pemanfaatan media radio untuk berdakwah, mempunyai kelebihan yaitu program radio yang dipersiapkan benar-benar berbobot (bermutu). Radio merupakan bagian dari masyarakat sehingga mudah untuk mengenalnya (Syukir, 1983: 176). Disamping itu, media radiopun lebih hebat daya penetrasinya. Ia dapat menembus ke pelosok-pelosok yang tidak dicapai oleh media lain. Ia tidak mengenal batas-batas teritorial suatu negara (Suminto, 1984: 55).

Dalam kegiatan dakwah, radio memegang peran penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk pidato dan ceramah. Ada tiga faktor yang menjadikan radio sebagai media yang efektif yaitu:

1) Radio siaran bersifat langsung

Makna langsung sebagai sifat radio siaran ialah, bahwa suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit. Bandingkan dengan penyiaran pesan melalui surat kabar, brosur, pamflet atau media cetak lainnya yang selain lama dalam prosesnya juga tidak mudah menyebarkanluaskannya.

2) Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah tidak dijumpainya jarak dan rintangan. Bagi radio tidak ada jarak waktu. Begitu suatu pesan diucapkan oleh seorang penyiar, pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. Bagi radio tiada pula jarak ruang. Bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, radio dapat mencapainya. Gunung, lembah, padang pasir ataupun samudera tidak menjadi rintangan. Suatu pesan yang disiarkan dari suatu tempat di suatu Negara dapat sampai seketika di tempat lain, Negara lain dan benua lain.

3) Radio siaran memiliki daya tarik

Radio memiliki daya tarik, disebabkan oleh tiga unsur yaitu: kata-kata lisan, musik dan efek suara. Dengan dihiasi musik dan didukung efek suara seperti suara binatang, hujan atau badai, mobil dan pesawat terbang, dan lain-lain, menjadikan suatu acara yang disajikan radio menjadi hidup (Effendy, 1993: 108).

Menurut Riswandi (2009: 56) kekuatan yang dimiliki media radio antara lain:

1) Cepat dan langsung

Informasi yang disampaikan penyiar adalah kejadian yang terjadi saat itu atau beritanya yang bersifat up to date, dan informasi yang diterima langsung sampai ke telinga pendengar saat itu juga tanpa melalui perantara.

2) Akrab dan hangat

Radio merupakan media komunikasi yang akrab dengan khlayak, seolah-olah penyiar sedang berbicara dengan kita layaknya seorang teman akrab.

3) Sederhana

Tidak rumit, baik bagi pengelola maupun pendengar. Radio hanya membutuhkan penyiar, mikrofon, operator, dan reporter (jika perlu). Tidak seperti televisi yang membutuhkan penata lampu, penata rias, studio, dsb.

4) Tanpa batas

Siaran radio menembus batas-batas geografis (jarak jangkauan siaran radio), demografis (menembus gunung, lembah, dsb, karena menggunakan gelombang elektromagnetik), golongan dan kelas sosial (kaya, miskin, petani, pelajar, pedagang, dsb).

5) Murah

Pendengar tidak dipungut biaya apapun untuk mendengarkan radio.

6) Fleksibel

Dapat dilakukan dengan bebas, misal: sambil menyetir mobil, memasak, membaca buku, dsb.

7) Memberi kejutan

Radio memberi kejutan kepada pendengarnya melalui program-program yang disajikan. Misalnya, program musik, pendengar tidak akan tahu lagu-lagu apa saja yang akan diputarkan. Atau program feature, misal membahas seorang artis, dan pendengar tidak tahu siapa artis yang profilnya akan dibahas sampai pada saatnya acara tersebut disiarkan.

Meskipun memiliki kekuatan, tetapi radio juga memiliki beberapa kelemahan di antaranya:

1) Bersifat auditif

Radio hanya bersifat auditif artinya hanya dapat didengar sehingga mudah dilupakan.

2) Mengandung gangguan

Gangguan yang dimaksud ialah berupa gangguan teknis karena media radio melalui gelombang elektromagnetik yang bisa terpengaruh oleh kondisi geografis atau alam.

3) Tidak dapat diulang

Siaran radio tidak dapat diulang, tidak seperti media cetak yang dapat dibaca berulang-ulang. Meskipun format radio bersifat rekaman, namun tetap saja tidak dapat diulang kembali.

4) Global

Informasi bersifat umum. Oleh karena itu angka-angka pun dibulatkan. Misal, info demo 112 orang maka akan disampaikan “demo terjadi dengan masa ratusan”.

5) Beralur linier

Program acara disampaikan berdasarkan *rundown*. Tidak seperti pembaca bisake halaman tengah atau akhir sesuai yang diinginkan.

Tujuan penyiaran program siaran radio adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat (*to inform*), memberikan pendidikan (*to educate*), memberikan hiburan (*to entertain*), memberikan dorongan perubahan diri (*provide self change*), dan memberikan sensasi (*giving sensation*) (Masduki, 2006: 9).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Radio Swara Kendal FM

1. Sejarah Radio Swara Kendal FM

Embrio berdirinya Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPLL) Radio Swara Kendal berasal dari radio Adhiyaksa yang pertama mengudara pada 20 Februari 1969 dengan gelombang pendek pada 119.56m dengan pemrakarsa Bapak Djalil Anwar Prajarto S.H dengan studi di kantor kejaksaan Kendal. Pada 25 Januari 1971 Radio Adhiyaksa berubah nama menjadi Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) pada gelombang 110.7 AM. Pada tanggal 1 Maret 2002 berpindah pada gelombang 93 MHz dengan nama RSPD Swara Kendal dan diresmikan langsung oleh Bupati Kendal pada saat itu H.Hendy Budoro, M.Si. (Wawancara dengan manajer Radio Swara Kendal pada 1 Juli 2019 pukul 10.20 WIB).

Radio Swara Kendal FM merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) di Kabupaten Kendal yang beralamat di Jalan Kyai Gembyang Nomor 1 Kendal. Stasiun radio ini menyuguhkan berbagai informasi aktual dan hiburan bagi keluarga dan masyarakat. Radio Swara Kendal FM memberikan paduan yang proporsional mulai dari program budaya, pendidikan, religi, dan sosial yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat (swarakendal.com/profil/ diakses 22 Juli 2019 Pukul 11.26 WIB).

Tahun 2018 radio Swara Kendal berhasil mendapatkan penghargaan sebagai salah satu dari tiga radio terbaik kategori lembaga penyiaran publik lokal (LPPK) dari KPID Jawa tengah . Sebagai salah satu radio terbaik di Kendal yang memiliki persentase sebanyak lima belas persen untuk konten

siaran pendidikan, radio Swara kendal bekerjasama dengan Kementrian Agama Islam Kabupaten Kendal untuk menyiarkan progam pendidikan Agama Islam yang di kemas dalam program “Penyejuk Iman”. Adanya acara tersebut diharapkan mampu menjadi media pembelajaran sekaligus media dakwah guna meningkatkan mutualisme mentalitas seluruh pendengar. Program acara “Penyejuk Iman” mampu menarik perhatian masyarakat, terbukti sejak tahun 2012 sampai sekarang ini program tersebut masih menunjukkan eksistensinya, pasalnya dari tahun 2012 sampai dengan 2018 program ini disiarkan dua kali dua puluh empat jam yaitu pada pukul 05.00 WIB sebagai *opening* , dan pada waktu setelah adzan magrib pukul 18.00 WIB (menyesuaikan waktu adzan setempat) dengan durasi waktu maksimal lima belas menit setiap episodenya.

2. Visi dan Misi Radio Swara Kendal FM

a. Visi

Visi sangat penting bagi sebuah organisasi sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik (*vision of succes*) dapat didefinisikan sebagai ”deskripsi tentang apa yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai potensi sepenuhnya (Kuncoro, 2005: 55). Visi radio Swara Kendal adalah media masyarakat lokal yang komunikatif.

b. Misi

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi organisasi. Misi bisa juga bisa merupakan bagian visi yang biasanya mencerminkan norma perilaku yang menjadi pedoman anggota organisasi. Karena itu suatu organisasi umumnya hanya

memiliki satu visi dengan satu atau beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut (Kuncoro, 2005). Misi radio Swara Kendal adalah:

- 1) Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola lembaga
- 2) Mewujudkan management professional
- 3) Mengembangkan layanan program radio publik.
(swarakendal.com/profil/ diakses 22 Juli 2019 Pukul 11.26 WIB).

3. Struktur Organisasi Radio Swara Kendal FM

Struktur organisasi Radio Swara Kendal 93 FM adalah sebagai berikut:

Direktur Utama: Drs. Heri Wasito

Direktur Umum dan Keuangan: M. Fatkhur. S.H., M.e

Plt. Direktur Operasional: Ardian Y, S.E., M.M

Manajer Pemasaran: Dea Nilanda

Manajer Penyiaran: Firna Findausa

Manajer Produksi: Maliq A

Manajer Administrasi dan Keuangan: Yetty Alfiani

Manajer Pemberitaan: Abim Salabim

Manajer Teknik: Wahidin

Manajer Kemanan: Achmad Sukat

Staf Administrasi dan Keuangan: Agung R., S.E.

Staf Administrasi dan Keuangan: Meytha Jasmine

Penyiar: Suryadilaga- Derizal- Mario-Nauval-Silvi-Habib.

(swarakendal.com/profil/ diakses 22 Juli 2019 Pukul 11.26 WIB).

4. Konten Siaran

Tabel 1. Persentase Konten Siaran Swara Kendal FM
(sumber: swarakendal.com/profil/ diakses 22 Juli 2019 Pukul
11.26 WIB).

No	Kategori	Persentase
1	Pendidikan	15%
2	Berita	15%
3	Interaktif	10%
4	Hiburan	45%
5	Iklan	15%

5. Segmentasi Pendengar

- 1) Anak-anak < 15 tahun: 5%
- 2) Remaja 15 tahun – 24 tahun: 20%
- 3) Dewasa 25 tahun – 50 tahun: 65%
- 4) Tua > 50 tahun: 10%. (swarakendal.com/profil/ diakses 22 Juli 2019 Pukul 11.26 WIB).

B. Program Penyejuk Iman

Program Siaran Penyejuk Iman di Swara Kendal FM

1. Program siaran

Program dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah persiapan untuk dijalankan waktu selanjutnya (Poerwadarminta, 2006: 911).

Program siaran adalah usaha yang akan dilakukan untuk mencapai keberhasilan sesuatu acara yang disiarkan. Penelitian ini

berfokus pada salah satu program yang terdapat di Radio Swara Kendal FM yaitu program Penyejuk Iman episode 1 Juni 2019-7 Juni 2019.

2. Penyejuk Iman

Penyejuk Iman yaitu salah satu program acara yang terdapat di Radio Swara Kendal FM yang berkaitan tentang dakwah Islam yang disiarkan setiap hari pukul 05.00-05.15 WIB dan 18.00-18.15 WIB.

Program acara “Penyejuk Iman” mampu menarik perhatian masyarakat, terbukti sejak tahun 2012 sampai sekarang ini program tersebut masih menunjukkan eksistensinya, pasalnya dari tahun 2012 sampai dengan 2018 program ini disiarkan dua kali dua puluh empat jam.

3. Radio Swara Kendal

Radio Swara Kendal merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) di Kabupaten Kendal yang berada pada frekuensi 93 FM yang beralamat di Jalan Kyai Gembyang No. 1 Kendal. Radio ini menyuguhkan berbagai program, mulai dari berita, musik hingga program dakwah.

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini menganalisis pesan dakwah yang telah disampaikan dalam program acara Penyejuk Iman. Maksud pesan dakwah dalam penelitian ini ialah pernyataan ajakan, nasihat yang disampaikan oleh narasumber kepada pendengar dengan mengajak kepada jalan kebenaran yang disampaikan melalui program Penyejuk Iman yang terdapat di Radio Swara Kendal FM.

Program Penyejuk Iman adalah salah satu program dakwah yang terdapat di Radio Swara Kendal FM yang disiarkan setiap hari pada pukul 05.00-05.15 WIB dan 18.00-18.15 WIB. Dalam

program ini setiap harinya mengangkat tema yang berbeda-beda. Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada tujuh tema yaitu:

1. Muhasabah, disiarkan pada 1 Juli 2019 dengan penyiar Ety Wulandari.
2. Belajar dari Binatang Kecil, disiarkan pada 2 Juli 2019 dengan penyiar Mohamad Aminudin.
3. Hak Anak Atas Orang Tua, disiarkan pada 3 Juli 2019 dengan penyiar Sajidin.
4. Hakikat Penciptaan Manusia, disiarkan pada 4 Juli 2019 dengan penyiar Umi Fitriyahani.
5. Ikhlas dalam Beribadah, disiarkan pada 5 Juli 2019 dengan penyiar Yusuf Ahmadi.
6. Iman dan Takwa, disiarkan pada 6 Juli 2019 dengan penyiar Syamsul Qomar.
7. Keutamaan Sedekah, disiarkan pada 7 Juli 2019 dengan penyiar Fajri Rodotunikmah.

Tabel 2. Uraian Siaran Program Penyejuk Iman

No	Nama Penyiar	Tema	Uraian
1	Ety Wulandari	Muhasabah	Dalam kisah ini dijelaskan, manusia ditakdirkan sebagai ciptaan terbaik. Manusia memiliki kecenderungan pribadi diberikan potensi, diberi nafsu, keinginan, dimana hal tersebut tidak diberikan kepada malaikat. Potensi kedua, diberikan akal sehat

			<p>untuk berpikir, akal tersebut tidak diberikan Allah kepada hewan. Dua hal tersebut diberikan Allah agar manusia menjadi khalifah di muka bumi. Namun, pernahkan manusia mengintropeksi dirinya supaya memberi manfaat kepada orang lain.</p> <p>Dalam kisah ini juga diceritakan seorang pedagang itu membawa kerugian apabila tidak jujur dalam berjualan, kemudian cerita guru yang mengajar tetapi tidak mengajar sesuai jam pelajaran atau banyak meninggalkan kelas, itu artinya merugikan orang lain. Bermain media sosial secara berlebihan, mungkin secara kasat mata hal itu tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, tapi hal tersebut ialah sesuatu yang memubadzirkan waktu.</p>
2	Mohamad Aminudin	Belajar dari Binatang	Ada tiga nama serangga yang namanya diabadikan dalam Al-Qur'an (An-Naml, Al-Ankabut,

		<p>Kecil dan An-Nahl). Masing-masing binatang tersebut memberi gambaran perilaku manusia. Semut (An-Naml), semut memiliki kebiasaan yang khas yaitu gemar mengumpulkan makanan sepanjang waktu bahkan untuk bekal hidup bertahun-tahun. Allah menceritakan sifat Fir'aun yang sangat kaya raya dan Nabi Sulaiman yang memiliki kekuasaan yang tidak tertandingi dan Ratu Bilqis yang karena kekayaannya mencoba menyuap Nabi Sulaiman demi kekuasaannya. Dan yang kedua yaitu laba-laba (Al-Ankabut), ia memiliki perilaku hidup yang unik yaitu dengan membuat jaring sebagai rumahnya, rumah laba-laba bukanlah tempat yang aman karena rapuh, karena apapun yang berlindung pasti akan disergap dan binasa. Sejak awal kehidupannya pun telur laba-laba menetas saling berdesakan</p>
--	--	--

		<p>sehingga di antara mereka bisa saling menjatuhkan atau memusnahkan.</p> <p>Dan yang ketiga yaitu lebah (An-Nahl), dalam Al-Qur'an digambarkan bahwa lebah memiliki insting yang tajam yang digerakkan oleh Allah sehingga membuatnya mampu memilih gunung-gunung maupun pepohonan sebagai tempat tinggalnya</p> <p>Artinya: <i>“dan tuhanmu telah memberi ilham kepada lebah, di bukit-bukit, di pepohonan dan di tempat-tempat yang dibuat oleh manusia”</i> (An-Nahl ayat 68).</p> <p>Jika direnungkan, sarang lebah memiliki bentuk segi enam yang memiliki faedah yaitu agar tidak terjadi pemborosan ruang dan tempat, yang dimakan oleh lebah hanya sari pati bunga dan segala sesuatu yang baik, berbeda dengan semut yang hanya menumpuk makanannya dan terkadang bukan makanan yang</p>
--	--	---

			bermanfaat, sedangkan lebah bisa menghasilkan madu yang bermanfaat sebagai obat.
3	Sajidin	Hak Anak Atas Orang Tua	<p>Ada tiga hak anak atas orang tua, diantaranya adalah:</p> <p>1). Memberikan nama yang baik apabila anak itu sudah lahir. Nama anak-anak sekarang itu panjang-panjang. Banyak guru-guru yang mengeluhkan nama-nama muridnya yang panjang. Padahal nama itu berisi harapan dan doa. Contoh nama Sholihin, diambil dari Al-Qur'an, harapan orang tua agar anaknya menjadi anak yang sholih. Jika perempuan sholihah. Sekarang ini anak-anak TK-SD sudah jarang yang namanya sholihin, shodikin, sholihah. Berilah nama yang baik, baik itu menggunakan bahasa Indonesia, Jawa, maupun Arab. Yang penting intinya baik.</p> <p>2). Mendidik terhadap anaknya, mengajarkan pendidikan Islam.</p>

			<p>Mengajarkan Al-Qur'an, mengajarkan agama Allah. Menjadikan anaknya sholih dan sholihah. Jangan sampai orang tua itu membuat anak terus tetapi tidak mendidik anak-anaknya. Banyak anak sekarang itu tidak mengenal kiai, guru ngaji karena tidak berkumpul dengan orang salih. Maka kewajiban orang tua harus mendidik, jika tidak mampu dalam bidang keilmuan atau karena sibuk karena pekerjaan, maka ada baiknya titipkanlah di pondok pesantren.</p> <p>3). Menikahkan anaknya ketika sudah waktunya. Jika sudah ada tanda-tanda keinginan untuk menikah, segeralah orang tua untuk menikahkan daripada nantinya sang anak jatuh ke dalam perzinahan.</p>
4	Umi Fitriyahani	Hakikat Penciptaan	Hakikat manusia yang harus dipahami agar bisa berlaku adil terhadap penciptanya, dirinya,

		Manusia	<p>dan makhluk lain:</p> <p>1) Manusia sebagai makhluk, sebagai makhluk diciptakan dalam keadaan fitrah, Allah telah membekali manusia dengan pengetahuan tentang ke EsaanNya karena tidak ada Tuhan selain Dia. Meskipun manusia diketahui sebagai makhluk yang mulia dan diciptakan paling sempurna namun manusia memiliki kelemahan, dengan mengetahui kelemahan justru manusia harus mencari sumber kekuatan.</p> <p>2) Makhluk yang dimuliakan, Allah memberikan manusia akal. Alam yang luas ini juga dikaruniakan Allah untuk manusia.</p> <p>3) Mukalaf, manusia yang dibebani tugas. Manusia memiliki tugas dan tanggung jawab. Mengemban tugas untuk beribadah kepada Allah.</p>
--	--	---------	--

			<p>Islam telah memberi petunjuk kepada manusia tentang beribadah kepada Allah. Semua makhluk Allah termasuk jin dan manusia ialah agar untuk menyembah Allah SWT. Karena sesungguhnya Allah yang menciptakan alam semesta ini.</p>
5	Yusuf Ahmadi	Ikhlas dalam Beribadah	<p>Tujuan Allah menciptakan manusia ialah untuk beribadah kepada-Nya benar dan ikhlas. Ibadah yang dilakukan tidak dengan ikhlas tidak akan berhasil alias sia-sia. Allah SWT tidak akan menerima amal ibadah seseorang jika orang tersebut tidak ikhlas dalam beribadah. Ibadah yang diterima oleh Allah ialah ibadah yang ikhlas dan benar, ikhlas artinya dilakukan semata-mata karena Allah SWT, benar artinya sesuai syariat atau ketentuannya. Melaksanakan ibadah yang dilandasi hati yang ikhlas, pada</p>

			<p>hakikatnya adalah melaksanakan ibadah yang tidak ingin diketahui, tidak ingin dilihat oleh orang lain. Sebagian ulama mengatakan, ibadah yang ikhlas ialah ibadah yang tidak ingin dipuji oleh orang lain, hanya semata-mata menghadapkan diri kepada Allah SWT. Tanpa ikhlas, ibadah seseorang tidak akan bertahan lama. Semoga kita semua terhindar dari sifat riya' agar terjauh dari sifat kesia-siaan.</p>
6	Syamsul Qomar	Iman dan Takwa	<p>Kenikmatan Allah yang sangat banyak wajib kita syukuri dengan hati, lisan, dan anggota badan kita. Bersyukur dengan hati artinya merasa lapang atas apa pemberianNya. Bersyukur dengan lisan artinya kita memuji Allah dan menyebut-nyebut atas pemberian atau kenikmatan Allah bukan atas dasar riya', dan bersyukur dengan anggota badan artinya menggunakan badan kita untuk</p>

		<p>beribadah bertakwa kepada Allah. Dengan takwa Allah akan memudahkan segala urusan kita.</p> <p>Kita berharap Allah membersihkan jiwa kita dan memberikan ketakwaan itu pada manusia. Iman dan takwa, apabila kita istikomah menjalaninya maka Allah akan memberikan keberkahan baik dari langit maupun dari bumi. Bahwa seandainya penduduk di bumi ini beriman dan bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan melimpahkan kebaikan, memberikan keberkahan dari langit dan bumi, dari langit misalnya turunnya hujan sehingga tumbuhan bisa menghasilkan yang diperlukan manusia untuk kehidupan manusia seperti sayur, buah, dan lain-lain.. Imam Nawawi menyebut makna berkembang, tumbuh, atau bertambah, oleh karena itu apa pun yang diberikan oleh Allah kepada</p>
--	--	---

			<p>manusia perlu kita syukuri, perlu kita wujudkan dengan perilaku kita baik lisan, keyakinan hati kita ataupun perbuatan kita, sehingga Allah melipatgandakan nikmat-nikmat yang lain untuk kita, baik nikmat untuk pribadi, keluarga dan masyarakat. Marilah kita meningkatkan rasa syukur kita dengan iman dan takwa. Tidak Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, mudah-mudahan dengan keyakinan kita kepada Allah menjadikan kita menjadi hamba yang selalu bersyukur dan beribadah. Kapan pun waktu dan tempatnya, Allah selalu melihat kita. Zaman yang sudah modern ini mari kita renungkan karena semua ini berkat Allah.</p>
7	Fajri Rodotunikmah	Keutamaan Sedekah	<p>Allah telah mendorong kita menjadi hamba yang murah hati, berbagi kepada sesama kepada orang-orang yang dalam kesulitan. Nafsu</p>

		<p>terkadang menghasut hati kita sehingga kita berat dalam berbagi, kadang muncul sifat tamak sehingga kita sulit berbagi kepada orang yang membutuhkan. Kita menyadari bahwa rejeki yang ada di tangan kita adalah titipan dari Allah SWT. Amanah dari Allah untuk kebaikan, karena setiap harta yang ada di tangan kita akan dimintai pertanggungjawaban.</p> <p>Termasuk kemanakah harta tersebut dibelanjakan. Jika digunakan untuk bersedah, maka itu kana menguntungkan kita di akhirat. Banyak orang-orang yang tertahan di akhirat karena hartanya. Salah satu hal yang menghalangi kita untuk berinfak ialah kebakhilan. Sifat tersebut harus segera kita hilangkan.</p> <p>Keutamaan bersedakah antara lain:</p> <p>1) Sedekah itu memadamkan murka Allah</p>
--	--	---

		<p>SWT, Allah murka karena dosa kita dan maksiat kita walaupun selama ini Allah pemaaf, mungkin dosa kita terlalu banyak sehingga membuat Allah murka terhadap kita. Allah akan menahan murkanya jika kita rajin bersedekah. Kemarahan Allah bisa dalam bentuk musibah.</p> <p>Menghapus dosa-dosa. Sedekah termasuk amalan yang dapat menghapus kesalahan-kesalahan yang dapat menghapus dosa-dosa kecil. Dosa-dosa kecil ini bisa jadi tidak sadar kita jatuh dalam dosa dan kesalahan, mungkin tergelincir lisan atau menyinggung perasaan orang lain, kesalahan perilaku, membuat orang lain marah, itu semua dosa-dosa kecil yang bisa dihapus dengan sedekah.</p>
--	--	---

BAB IV
PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM PENYEJUK IMAN

A. Temuan Penelitian Program Penyejuk Iman

Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan beberapa pesan dakwah yang terdapat dalam setiap program “Penyejuk Iman” yang disiarkan pada tanggal 1 Juli 2019 sampai 7 Juli 2019 yang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. Data Penyiar Program Penyejuk Iman dari Tanggal 1 Juli 2019- 7 Juli 2019.

No	Tanggal Siar	Judul	Penyiar
1	1 Juli 2019	Muhasabah	Ety Wulandari
2	2 Juli 2019	Belajar Dari Binatang Kecil	Mohamad Aminudin
3	3 Juli 2019	Hak Anak Atas Orang Tua	Sajidin
4	4 Juli 2019	Hakikat Penciptaan Manusia	Umi Fitriyahani
5	5 Juli 2019	Ikhlas Dalam Beribadah	Yusuf Ahmadi
6	6 Juli 2019	Iman dan Takwa	Syamsul Qomar
7	7 Juli 2019	Keutamaan Sedekah	Fajri Rodotunikmah

B. Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Penyejuk Iman

1. Judul: Muhasabah

No	Durasi	Kutipan	Materi Dakwah
1	5:28	“membawa kerugian bagi orang lain demi mencari keuntungan, ketika penjual itu tidak jujur”	Syariah (Muamalah)

a. Analisis pesan dakwah

Dalam siaran yang berjudul “Muhasabah” menurut peneliti mengandung pesan dakwah muamalah pada durasi “5:28”, penyiar mengucapkan “membawa kerugian bagi orang lain demi mencari keuntungan, ketika penjual itu tidak jujur”.

Dalam Islam, hal-hal yang memuat tentang merugikan orang lain dalam jual beli diatur dalam surat Al-Isra’ ayat 27 :

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."* (QS. Al-Isra' : Ayat 27).

Muhasabah penting dilakukan guna mencermati diri sendiri, bukan semata kelebihan-kelebihan yang dimiliki, sehingga kita bisa mengoreksi diri sendiri. Umar bin Khattab pernah berkata, “Hisablah dirimu sekalian sebelum kamu dihisab”. Seorang muslim harus meneliti, memperhatikan dan menghisab keadaan dirinya, apa yang telah diperbuat sebagai bekal menuju akhirat (<https://pta-medan.go.id/index.php/informasi-umum/profil-pta-medan/10-berita/seputar-pa/5051-pa-bji-sebelum-dihisab-hisablah-dirimu-terlebih-dahulu> diakses 30 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB).

Evaluasi diri akan menguntungkan kita di masa depan, karena dengan mengevaluasi diri manusia dapat mengenal kekurangan-kekurangannya

sehingga bisa diperbaiki sesegera mungkin. Kondisi ini akan meminimalkan kesalahan-kesalahan.

Hadis nabi dikatakan: "Orang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati." (HR At-Tirmidzi).

Dalam surat Yasin ayat 65 disebutkan:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan” (Q.S Yasin ayat 65).

Dua manfaat penting dari muhasabah ini ialah:

- a. Semangat membenahi diri, intropeksi membuka mata kita mengenai kekurangan diri agar terus diperbaiki.
- b. Mengandaikan adanya perencanaan2 sebelum melakukan sesuatu agar kesalahan masa lalu tidak terulang kembali.

2. Belajar dari Binatang Kecil

No	Durasi	Kutipan	Materi Dakwah
1	4:04	“ketamakan semut yang begitu besar selalu mendorongnya untuk memikul beban apa saja bahkan lebih besar dari ukuran tubuhnya meskipun sesuatu tidak bermanfaat bagi dirinya,”	Syariah
2	10:01	“sikap hidup manusia sering tergambar dari ketiga hewan tersebut, ada yang berperilaku seperti semut yang suka menghimpun menumpuk-menumpuk sesuatu, perilaku seperti ini bisa menjadikan	Syariah

		perilaku berlebihan dan sia-sia”	
3	12:39	“perilaku laba-laba yang seringkali menjatuhkan memangsa satu sama lain, laba-laba menganggap hewan lain adalah musuh, setiap ada yang mendekati sarangnya ia akan panik, dan begitu juga manusia yang menganggap orang lain sebagai musuh atau pesaing dia akan selalu berada pada posisi khawatir, serba curiga, orang seperti ini kalang kabut, atau dalam alqur’an tertuang dalam surat al-ankabut”	Akhlak
4	14:03	“Rasulullah menggambarkan mukmin sejati ialah yang seperti seekor lebah yang tidak merusak , tidak makan kecuali dari makanan yang baik. Lebah memiliki gambaran karakter ideal manusia: lebah tidak mematahkan ranting yang dihindangi, hal ini memberi pelajaran pada manusia sehingga menghindari perilaku-perilaku yang dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain. Lebah tidak makan kecuali dari sumber-sumber yang baik sehingga yang dikeluarkan semuanya baik, yaitu madu yang bermanfaat bagi kehidupan, hal ini memberi pesan agar dalam kehidupan manusia selalu mencari yang halalan thoyyiba (dengan cara yang baik dan halal). Baik untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat”.	Akhlak

a. Analisis pesan dakwah

Dari kisah yang berjudul “Belajar dari Binatang Kecil” peneliti menemukan pesan dakwah pada durasi 4:04, 10:01, 12:39: 14:03.

Melihat kondisi seperti yang dijelaskan pada ringkasan isi siaran, ada baiknya manusia mencontoh kehidupan hewan lebah agar manusia menjadi pribadi yang bermanfaat.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-A’raf ayat 31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا
إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Al-A’raf:31).*

Ayat tersebut dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan, Hai anak Adam, pakailah hiasan-hiasan yang berupa pakaian materi yang menutupi aurat dan pakaian moril yaitu berupa takwa, di setiap tempat salat, waktu melaksanakan ibadah dan menikmati makanan dan minuman. Semua itu kalian lakukan dengan tanpa berlebih-lebihan. Maka jangan mengambil yang haram. Dan jangan melampaui batas yang rasional dari kesenangan tersebut. Allah tidak merestui orang-orang yang berlebih-lebihan. Islam mengharuskan pemeluknya menjaga penampilan dan kebersihan. Apalagi pada setiap pertemuan. Inilah cara-cara yang ditetapkan ilmu kesehatan (*hygiene*). Adapun sikap tidak berlebih-lebihan, ilmu pengetahuan modern telah menetapkan bahwa tubuh tidak menyerap semua makanan yang masuk, tetapi hanya mengambil secukupnya, kemudian berusaha membuang yang tersisa lebih dari kebutuhan. Di samping itu, lambung dan alat-alat pencernaan lainnya akan terpersir dan mengalami gangguan. Dengan begitu, seseorang akan menderita penyakit tertentu yang berhubungan dengan alat-alat tersebut. Di antara bentuk sikap berlebih-lebihan, mengkonsumsi suatu zat makanan

tertentu dalam jumlah besar melebihi zat-zat lain yang juga diperlukan. Seperti mengkonsumsi lemak dengan kadar yang mengalahkan albumen yang dibutuhkan tubuh. Di samping itu, ayat ini menganjurkan kita untuk makan yang baik-baik agar badan sehat sehingga kuat bekerja. Demikian pula, sikap berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi makanan dapat menyebabkan kelebihan berat badan. Tubuh menjadi terpersir dan mudah terkena tekanan darah tinggi, gula dan kejang jantung (*angina pectoris*) (<https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-31#tafsir-quraish-shihab> diakses 30 Agustus 2019 pukul 20:52 WIB).

Dalam Q.S Al-Isra' ayat 27 disebutkan

۞ إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ
 وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.* (Al-Isra': 27).

3. Hak Anak Atas Orang Tua

No	Durasi	Kutipan	Materi Dakwah
1	1:10	“sebagai seorang ayah, ibu, orang tua tidak sedikit melihat anaknya nakal kemarahan obyek langsung kepada anaknya, mari kita renungkan itu kesalahan anak atau orang tuanya”	Akhlak

a. Analisis pesan dakwah

Dari kisah yang berjudul “Hak Anak Atas Orang Tua” peneliti menemukan pesan dakwah pada durasi 1: 10 yang dikatakan “sebagai seorang ayah, ibu, orang tua tidak sedikit melihat anaknya nakal kemarahan obyek langsung kepada anaknya, mari kita renungkan itu kesalahan anak atau orang tuanya”. Seperti yang dijelaskan, hak anak

atas orang tua ada tiga yaitu: Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra sesungguhnya Nabi saw bersabda :

“Hak anak atas orang tuanya ada tiga: diberikan nama yang baik ketika lahir, diajarkan al-Quran ketika sudah berakal (tamyiz) dan menikahkannya ketika sudah menemukan.”

1) Diberikan nama yang baik

Karena nama merupakan doa dan harapan ingin menjadi apakanakanya kelak. Dan nama yang baik juga akan menambahkan rasa percaya diri pada anak.

2) Mengajarkan Al-Qur'an jika sudah berakal (*tamyiz*)

Yaitu apabila anak sudah mulai bisa berpikir dan menerima ilmu, maka orang tua wajib memberikan pelajaran tentang cara membaca al-Quran dan tentang apa yang dikandung di dalamnya. Selain itu, anak juga harus diajarkan ilmu fikih dan ilmu agama yang lain sebagai pedoman bagi anak untuk melaksanakan ibadah. Mengajarkan anak ilmu agama tidak harus diakukann sendiri tetapi bias dengan memasukkan anak ke sekolah-sekolah yang di dalamnya mengajarkan ilmu agama.

3) Menikahkannya jika sudah menemukan pasangan

Yaitu dengantidak mempersulitnyadalam melangsungkan pernikahan dan membantunyajika membutuhkan bantuann untuk pelaksanaannya. Tentu saja demikian itu jika sudah mendapatkan pasangan yang sekufu' denganya agar anak tidak terjerumus dalam kemaksiatan.

4. Hakikat Penciptaan Manusia

No	Durasi	Kutipan	Materi Dakwah
1	2:05	“manusia harus memahami hakikat diri dan kehidupannya agar bisa berperilaku adil terhadap penciptanya, terhadap dirinya, terhadap sesamanya dan makhluk lain yang ada di muka bumi”	Akidah

a. Analisis pesan dakwah

Dari kisah “Hakikat Penciptaan Manusia” peneliti menemukan pesan akidah pada durasi 2:05, dikatakan “manusia harus memahami hakikat diri dan kehidupannya agar bisa berperilaku adil terhadap penciptanya, terhadap dirinya, terhadap sesamanya dan makhluk lain yang ada di muka bumi.

Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-A’raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". Q.S Al-A’raf: 172.*

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". Q.S Adz-Dzariyat ayat 56.*

5. Ikhlas Dalam Beribadah

No	Durasi	Kutipan	Materi Dakwah
1	2: 09	“untuk mencapai suatu kebahagiaan di dunia hingga akhirat kelak hanyalah dapat ditempuh dengan jalan ibadah yang dilakukan sesuai syariat atau apa yg telah digariskan oleh Allah SWT”	Akidah
2	3:16	“kita sungguh menyadari tujuan Allah menciptakan manusia hanyalah untuk beribadah kepadanya”	Akidah

a. Analisis pesan dakwah

Peneliti menemukan pesan dakwah akidah pada durasi 2:09, 3:16.

Empat macam bukti bagi orang-orang yang riya’.

- 1) Malas ketika sedang sendirian, malas beribadah.
- 2) Tangkas dan giat ketika bersama banyak orang dalam beribadah.
- 3) Ibadahnya meningkat ketika mendapat pujian dari orang lain, karena punya motivasi ingin dipuji orang lain.
- 4) Menurun ibadahnya ketika dicela orang lain, karena ibadahnya hanya mengharap pujian orang lain.

Dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 disebutkan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S Adz-Dzariyat: 56).

Q.S Hud ayat 15-16 juga menjelaskan

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ
أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ ۗ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barangsiapa mengharapkan dengan amalnya, kehidupan dunia dan kesenangan-kesenangannya, niscaya kami akan memberikan kepada mereka apa yang telah dibagikan bagi mereka berupa imbalan amal-amal yang mereka perbuat dengan balasan yang penuh dalam kehidupan dunia, mereka tidak mengalami pengurangan sedikitpun dari balasan mereka (15). Mereka itu adalah orang-orang yang tidak mendapatkan di akhirat, kecuali neraka jahanam yang mana mereka akan merasakan panasnya, dan hilanglah dari mereka manfaat amal-amal yang telah mereka perbuat, dan sia-sialah perbuatan mereka, lantaran dikerjakan bukan karena wajah Allah (16). (Q.S Hud ayat 15-16).*

6. Iman dan Takwa

No	Durasi	Kutipan	Materi Dakwah
1	4:07	“dengan takwa Allah akan memberikan jalan keluar dari setiap problematika serta dengan takwa pula Allah akan memberi kemudahan dalam kehidupan”	Akidah

a. Analisis pesan dakwah

Peneliti menemukan pesan dakwah akidah pada durasi 4:07 dengan kutipan “dengan takwa Allah akan memberikan jalan keluar dari setiap problematika serta dengan takwa pula Allah akan memberi kemudahan dalam kehidupan”.

Dalam Q.S An-Nisa ayat 1 disebutkan

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Keutamaan takwa antara lain:

A-Thalaq ayat 2

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ مِنْكُمْ
وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ
يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Artinya: Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (Q.S At-Thalaq ayat 2).

7. Keutamaan Sedekah

No	Durasi	Kutipan	Materi Dakwah
1	2:25	“berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan, sedang kesulitan, karena sebagian harta kita ada hak orang lain yang harus kita keluarkan”	Syariah

a. Analisis pesan dakwah

Peneliti menemukan pesan dakwah syariah pada durasi 2:25 dengan kutipan “berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan, sedang kesulitan, karena sebagian harta kita ada hak orang lain yang harus kita keluarkan”.

Dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. (Q.S Adz-Dzariyat ayat 19).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada acara “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal FM yang telah disajikan pada beberapa bab sebelumnya, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah pada acara “Penyejuk Iman” edisi tanggal 1 Juni 2019 -7 Juni 2019, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Isi pesan dakwah yang terkandung dalam program “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal 93 FM ialah: tema Muhasabah mengandung pesan dakwah syariah (muamalah), tema Belajar dari Binatang Kecil mengandung pesan dakwah syariah dan akidah, tema Hak Anak Atas Orang tua mengandung pesan dakwah akhlak, tema Hakikat Penciptaan Manusia mengandung pesan dakwah akidah, tema Ikhlas dalam Beribadah mengandung pesan dakwah akidah, tema Iman dan Takwa mengandung pesan dakwah akidah, dan tema Keutamaan Sedekah mengandung pesan dakwah syariah.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap pesan dakwah pada acara “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal FM ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Peneliti berharap Radio Swara Kendal 93 FM melalui program siaran “Penyejuk Iman” mampu memikat hati pendengar dengan mengedepankan isi siaran tentang dakwah Islam.

2. Bagi masyarakat secara umum, siaran “Penyejuk Iman” merupakan siaran yang mendidik dan inspiratif. Diharapkan masyarakat lebih selektif dalam memilih program acara yang baik dan bermanfaat.
3. Bagi da’i diharapkan bisa menambah selingan humor atau hal menarik lainnya yang dipadukan dalam pesan dakwah , namun tetap fokus kepada tema yang sudah ditetapkan.
4. Peneliti berharap agar program “Penyejuk Iman” menambah durasi waktu untuk dialog interaktif dengan pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Antonius Darmanto. 1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: Atmajaya.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Eva. 2010. *Broadcasting To Be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Amin, Samsul Munir, 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Armawati. 2003. *Dakwah dan Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Danim, S.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. 2005. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- D, M Abzar. 2015. Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah). *Jurnal Lentera*, XVIII (1), 37-52.
- Effendi, Onong Ucahyana. 1994. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faizah dan Muchsin Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, A Ilyas. 2008. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*. Jakarta: Penamdani.
- Ius Y. Triartanto. 2016. *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Jamaludin, Kafi. 1997. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Indah.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Masduki. 2006. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LKis.

- Mulawarman, Krisna, dkk. 2014. Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan. Yogyakarta: UMY, *Jurnal Makna* Vol. 5 No.1.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Penerbit Rahmat Semesta.
- Moloeng, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi revisi Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mondry, 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Ningrum, Fatmawati. 2007. *Sukses Menjadi Penyiar Radio, Scriptwriter, dan Reporter Radio*. Jakarta: Penebar Plus.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwasito, Andrik. 2017. *Analisis Pesan. Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip UNS*: Surakarta.
- Ridzwan, WU. 2009. *Memahami Etika Dakwah Lintas Budaya*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saerozi.2013. *Ilmu Dakwah* .Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suharsimi, Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supena, Ilyas. 2007. *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang: Abshor.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah (Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Swarakendal.com/profil/ diakses 22 Juli 2019 Pukul 11.26 WIB).
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: 1983.
- Tasmara, Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Thalchah. 2004. *Dinamika Kehidupan Religius*. Jakarta: LF Putra.
- Widjaja, H A W. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yahya. 2016. Dakwah Islamiyah dan Proselytisme: Telaah atas Etika Dakwah dalam Kemajemukan. *Interdisclipnary Journal of Communication*. Vol 1, No.1. IAIN Salatiga.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- (<https://pta-medan.go.id/index.php/informasi-umum/profil-pta-medan/10-berita/seputar-pa/5051-pa-bji-sebelum-dihisab-hisablah-dirimu-terlebih-dahulu> diakses 30 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB).
- (<https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-31#tafsir-quraish-shihab> diakses 30 Agustus 2019 pukul 20:52 WIB).

LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BIODATA PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fani Dewinta Putri

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 13 November 1995

Alamat : Perum Permata Jenarsari Blok D1 Nomor 129 Desa
Jenarsari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

Riwayat Pendidikan : - SD Negeri 1 Sendangdawuhan Lulus Tahun 2007
- SMP N 2 Weleri Lulus Tahun 2010
- SMA N 1 Weleri Lulus Tahun 2013
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
Semarang 2019

Semarang, Agustus 2019
Peneliti

Fani Dewinta Putri